
HUBUNGAN LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS TINGGI SD NEGERI 85 CACALEPPENG KABUPATEN SOPPENG

Oleh

Sudarto¹, Rosmalah Rosmalah², Zahrah Jamilah³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

Email: ¹drsudartompd@gmail.com

Article History:

Received: 22-05-2025

Revised: 14-06-2025

Accepted: 25-06-2025

Keywords:

Family Environment,
Learning Outcomes,
High Grade

Abstract: *This study is a correlational study that aims to determine whether there is or there is not a relationship between the family environment and the learning outcomes of the high-grade students at SD Negeri 85 Cacaleppeng, Soppeng Regency. The sample in this study was all of 45 high-grade students, who were taken using a saturated sampling technique. Data collection was carried out through a questionnaire for the family environment variable and documentation of odd semester report card scores for the 2024/2025 academic year for the learning outcome variable. The data analysis technique used was inferential statistics through the Pearson Product Moment correlation test. Based on the results of the inferential statistical analysis, it was obtained: $r_{count} > r_{table}$ ($0.825 > 0.294$) at the significance level of 5%. Conclusion: there is a significant correlation between the family environment and the learning outcomes of high-grade students at SD Negeri 85 Cacaleppeng, Soppeng Regency and the correlation is positive and categorized as Very High*

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi suatu bangsa merupakan salah satu pondasi penting meraih kemajuan, semakin bermutu pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu bangsa, maka akan semakin baik pula kualitas bangsa tersebut (Sudarto, Abd. Kadir & A.Fheny Amalia Putri, 2023). Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang tidak akan ada habisnya. Pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga menjadi tanggungjawab masyarakat dan orang tua (Karlina, Muliadi & Sudarto, 2021). Pendidikan dapat diperoleh dari mana saja tanpa dibatasi ruang dan waktu. Setiap individu berhak mendapatkan pendidikan sebagai hak dasar yang dijamin oleh undang-undang. Melalui pendidikan, setiap individu dapat mengembangkan semua kemampuan, pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai yang ada dalam dirinya. Sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Pemerintahan Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan tidak akan terlepas dari proses belajar. Proses belajar yang dilaksanakan oleh siswa merupakan suatu pengalaman menerima, mendengar, serta melihat tentang apa yang disampaikan oleh gurunya (Sudarto, Yusril Ihza Mahendra & Muhammad Idris Jafar, 2023). Belajar merupakan inti dalam proses pendidikan, dimana individu akan mencari pengetahuan, mengasah keterampilan, dan membentuk sikap untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Putri dkk. (2019) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Proses belajar yang baik akan menghasilkan perubahan positif pada diri individu baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Perubahan ini yang menjadi dasar untuk mengukur tingkat pencapaian hasil belajar setiap individu.

Hasil belajar sendiri merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menilai sejauh mana peserta didik mampu menguasai dan memahami materi pembelajaran yang telah diberikan. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai adanya perubahan perilaku dan kemampuan yang dimiliki peserta didik berdasarkan tiga aspek yaitu perubahan pada aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif (Harahap dkk., 2023). Ketiga aspek ini menjadi dasar dalam memahami hasil belajar siswa secara menyeluruh, karena setiap aspek saling melengkapi dalam menunjukkan keberhasilan proses pembelajaran.

Pertama, pemahaman konsep (aspek kognitif) merupakan kemampuan untuk menjelaskan, dan mengaplikasikan suatu materi atau pengetahuan. Siswa yang memiliki pemahaman konsep yang baik tidak hanya sekedar menghafal, tetapi juga mampu menghubungkan informasi yang diterima dengan kehidupan nyata. Kedua, ketrampilan proses (aspek psikomotor) mencakup kemampuan siswa dalam melakukan suatu aktivitas yang melibatkan koordinasi antara pikiran dan tindakan fisik. Ini mencakup keterampilan dalam mengamati, menafsirkan data, membuat hipotesis, melakukan eksperimen, hingga menyusun kesimpulan. Ketiga, sikap siswa (aspek afektif) mencerminkan bagaimana mereka menerima, menanggapi, dan menghargai suatu materi atau situasi belajar. Sikap ini dapat berupa rasa ingin tahu, kedisiplinan, tanggung jawab, serta motivasi dalam belajar.

Segala bentuk pencapaian yang terlihat dalam hasil belajar peserta didik tidak terjadi begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Sebagaimana yang telah dijelaskan Yeni dkk., (2022) bahwa hasil belajar pada umumnya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah beberapa faktor yang berasal dari dalam diri siswa antara lain kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, dan kondisi fisik, dan kesehatan, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Hasil belajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Memperoleh hasil belajar yang baik akan memotivasi peserta didik untuk terus meningkatkan semangat dan konsistensi dalam belajar. Oleh karena itu, hasil belajar setiap peserta didik perlu diupayakan agar terus meningkat. Untuk mewujudkan hal tersebut, peran dan perhatian dari keluarga sangat penting. Dukungan dari keluarga dapat membantu siswa menjadi lebih semangat dan aktif dalam proses pembelajaran di sekolah, sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Keluarga adalah unit terkecil yang terdiri dari sejumlah orang karena hubungan darah, yang di dalamnya ada ayah, ibu, beserta anak-anaknya. Lingkungan keluarga menjadi tempat pembelajaran yang paling awal diterima oleh peserta didik sebelum melanjutkan pendidikannya kejenjang berikutnya. Dari lingkungan keluarga inilah pertama kali anak dikenalkan dan menerima pendidikan dan pengajaran terutama dari ayah dan ibunya. Gunarso, (2016) menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama sehingga keberadaan lingkungan keluarga begitu penting dan pendidikan di lingkungan keluarga merupakan pondasi bagi pertumbuhan kepribadian anak selanjutnya. Keluarga memiliki hubungan yang sangat erat sekaligus menjadi menjadi lingkungan sosial terkecil yang secara tidak langsung akan mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak (Hanifah & Farida, 2023).

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 sampai 14 November 2024 melalui wawancara dengan guru kelas tinggi di SD Negeri 85 Cacaleppeng Kabupaten Soppeng, diperoleh informasi bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang mendapat dukungan belajar dari keluarga dengan yang tidak. Siswa yang didampingi oleh orang tua di rumah, seperti dibantu dalam mengerjakan tugas atau diberikan motivasi dan fasilitas belajar yang memadai, cenderung menunjukkan hasil belajar yang lebih optimal. Sebaliknya, siswa yang berasal dari keluarga dengan keterlibatan orang tua yang rendah sering kali mengalami hambatan dalam belajar, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka.

Sesuai masalah yang telah digambarkan oleh peneliti, hasil penelitian Kartika (2021) pada siswa kelas V SDN se-Kecamatan menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berkorelasi positif dengan hasil belajar IPS siswa. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hanifah Muhimmatul Ulya (2022) mengenai hubungan lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Ceweng Jombang diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Ceweng Jombang.

Berdasarkan pemaparan di atas maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah lingkungan keluarga dan hasil belajar siswa Kelas Tinggi SD Negeri 85 Cacaleppeng Kabupaten Soppeng memiliki hubungan yang signifikan atau tidak dan bagaimana tingkat hubungan itu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan tujuan untuk melihat ada tidaknya keterhubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya tanpa **memanipulasi variabel-variabel tersebut**, dalam hal ini hubungan antara variabel bebas (lingkungan keluarga) dan variabel terikat (hasil belajar siswa). Penelitian korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak ada manipulasi variabel (Santoso & Madiistriyatno, 2021; Sudarto, dkk., 2022 dan Fraenkel & N.E dalam El Hasbi, dkk., 2023)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi SD Negeri 85 Cacaleppeng Kabupaten Soppeng yang berjumlah 45 orang siswa. Sedangkan sampelnya adalah seluruh anggota populasi (sampel jenuh) Teknik pengumpulan data yang digunakan

adalah angket dan dokumentasi. Teknik statistik yang digunakan adalah statistik inferensial dengan uji korelasi yang sesuai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mencakup uji normalitas, uji homogenitas, serta analisis hubungan antara lingkungan keluarga dan hasil belajar siswa. Dalam analisis hubungan tersebut, akan diuji apakah hipotesis nol (H_0) atau hipotesis alternatif (H_1) diterima atau ditolak. Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara lingkungan keluarga dan hasil belajar siswa, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) menyatakan sebaliknya, yaitu bahwa ada hubungan antara keduanya.

Sebelum melaksanakan uji hubungan atau uji inferensial, langkah pertama yang harus dilakukan adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Kedua uji ini berfungsi sebagai prasyarat untuk menentukan apakah uji inferensial yang akan diterapkan menggunakan statistik parametrik atau non-parametrik. Jika salah satunya tidak terpenuhi (misal, tidak normal) maka digunakan statistik non parametrik. Sebaliknya, jika data berdistribusi normal dan homogen maka digunakan statistik parametrik. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 1 dan hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas Data

Variabel Penelitian	Sig.	Keterangan
Lingkungan Keluarga	0,390	$0,390 > 0,05 = \text{Normal}$
Hasil Belajar	0,115	$0,115 > 0,05 = \text{Normal}$

Tabel 2 Hasil Uji Homogenitas Data

Variabel Penelitian	Sig.	Keterangan
Lingkungan Keluarga	0,439	$0,439 > 0,05 = \text{Homogen}$
Hasil Belajar	0,439	$0,439 > 0,05 = \text{Homogen}$

Berdasarkan Tabel 1 (Uji Normalitas), diperoleh nilai Sig. data lingkungan keluarga dan hasil belajar siswa = 0,390 ($< 0,05$) dan 0,115 ($< 0,05$) maka data lingkungan keluarga dan hasil belajar siswa berdistribusi normal. Selanjutnya, berdasarkan Tabel 2 (Uji Homogenitas), diperoleh nilai Sig. data = 0,439 maka data lingkungan keluarga dan hasil belajar siswa bersifat homogen. Karena data berdistribusi normal dan homogen maka statistik untuk uji hipotesis yang digunakan adalah statistik parametrik, yaitu Uji Korelasi *Product Moment Pearson* yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Korelasi Product Moment Pearson

Korelasi	Sig.	r_{tabel}	r_{hitung}	Hasil
Lingkungan Keluarga dan Hasil Belajar	0,001	0,294	0,825	$0,825 > 0,294 = \text{Terdapat Hubungan}$

Tabel 4 Kategori Tingkat Hubungan (Korelasi)

Interval Koefisien Korelasi	Kategori
0,00 - 0,20	Sangat rendah
0,21 - 0,40	Rendah
0,41 - 0,60	Sedang
0,61 - 0,80	Tinggi
0,81- 1,00	Sangat tinggi (Sempurna)

Sumber: Sudarto (2025)

Berdasarkan Table 3 di atas, diperoleh nilai Sig.= 0,001 yang berarti $< 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dan hasil belajar siswa. Selanjutnya, dengan menggunakan Tabel 3 ($r_{hit} = 0,825$) dan Tabel 4 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara lingkungan keluarga dan hasil belajar siswa berada pada kategori Sangat Tinggi (Sempurna). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 85 Cacaleppeng Kabupaten Soppeng.

Pembahasan

Hasil analisis statistik inferensial dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa kelas tinggi di SD Negeri 85 Cacaleppeng, Kabupaten Soppeng. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Putri (2019) yang menunjukkan bahwa ada korelasi kuat antara keharmonisan dalam lingkungan keluarga dan pencapaian akademik siswa jenjang sekolah dasar. Senada pula dengan hasil penelitian Afifah (2021) yang menunjukkan bahwa perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anaknya berkorelasi secara signifikan pada peningkatan hasil belajar aspek kognitif anaknya.

Hubungan di atas bersifat positif, yang berarti semakin baik lingkungan siswa, maka semakin baik pula hasil belajar yang dicapai. Sebaliknya, apabila lingkungan keluarga kurang mendukung, maka hasil belajar siswa cenderung rendah. Temuan ini menguatkan pentingnya peran keluarga dalam mendukung proses pembelajaran anak, baik melalui bimbingan belajar, perhatian terhadap perkembangan akademik, maupun penyediaan sarana belajar yang memadai di rumah. Hasil ini sejalan pula dengan hasil penelitian Rahayu (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar sosiologi siswa SMA Negeri 16 Padang. Selanjutnya, hasil penelitian Wulandari dan Wahyuni (2020) menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti keterlibatan orang tua, suasana rumah yang kondusif, serta hubungan emosional dalam keluarga sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dan hasil belajar siswa kelas tinggi di SD Negeri 85 Cacaleppeng, Kabupaten Soppeng, tingkat hubungan itu berada pada kategori sangat tinggi (sempurna) dan bersifat positif. Artinya, semakin baik lingkungan keluarga siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai siswa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2017). *Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2] Afifah, N. (2021). Pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 45–52.
- [3] El Hasbi, A. Z., Damayanti, R., Hermina, D., & Mizani, H. (2023). Penelitian korelasional (Metodologi penelitian pendidikan). *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(6), 784-808.
- [4] Gunarso, D. (2016). Peran keluarga dalam pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1), 45-54.
- [5] Hanifah Muhimmatul Ulya. (2022). *Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SD Negeri Ceweng Jombang*. 9, 356–363.
- [6] Hanifah, R., & Farida, N. A. (2023). Peran Keluarga dalam Mengoptimalkan Perkembangan Anak. *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies*, 1(01), 23–33.
- [7] Harahap, A. A. S., Salsabila, Y., Fitria, N., & Darussakinah, N. (2023). Pengaruh Perkembangan Kemampuan pada Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik terhadap Hasil Belajar. *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains*, 3(1).
- [8] Karlina, N., Muliadi, M., & Sudarto, S. (2021). Analisis Peran Komite Sekolah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana di SD Gugus V Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. *Skripsi. Universitas Negeri Makassar*.
- [9] Kartika, W. I. (2021). Hubungan antara Lingkungan Keluarga dan Hasil Belajar IPS Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*
- [10] Putri, F. E., Amelia, F., & Gusmania, Y. (2019). Hubungan Antara Gaya Belajar dan Keaktifan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2), 83.
- [11] Putri, L. A. (2019). Pengaruh komunikasi dalam keluarga terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 5(2), 112–120.
- [12] Rahayu, S. (2016). Hubungan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Di SMA Negeri 16 Padang. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 5(1), 50-59.
- [13] Santoso, I., & Madiistriyatno, H. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Indigo Media.
- [14] Sudarto, S. (2025). HUBUNGAN TINGKAT KEPERCAYAAN MAHASISWA PGSD FIP UNM KAMPUS VI BONE BAHWA IPA BERKAITAN DENGAN KEHIDUPAN SEHARI-HARI DAN TINGKAT KECINTAAN MEREKA PADA IPA. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 5(1), 53-58.
- [15] Sudarto, S., Yusril Ihza Mahendra, & Muhammad Idris Jafar. (2023). GAMBARAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS V SDN 144 PADA ELO KECAMATAN PENRANG KABUPATEN WAJO. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 2(10), 1211–1218. <https://doi.org/10.53625/joel.v2i10.5689>.
- [16] Sudarto Sudarto, Abd. Kadir, & A.Fheny Amalia Putri. (2023). PERSEPSI GURU SD NEGERI 3 TA TENTANG IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(7), 765–776. <https://doi.org/10.53625/jpdsh.v2i7.5698>.

- [17] Sudarto, S., Shabir, A., & Herman, A. A. (2022). HUBUNGAN ANTARA PERCAYA DIRI DAN
- [18] MOTIVASI BELAJAR IPA SISWA: STUDI PADA KELAS V SDN 96 CITTA KECAMATAN CITTA KABUPATEN SOPPENG. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(7), 7173-7176. <https://doi.org/10.47492/jip.v3i7.2225>.
- [19] Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [20] Wulandari, S., & Wahyuni, R. (2020). Hubungan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(3), 67–74.
- [21] Yeni, D. F., Putri, S. L., & Setiawati, M. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP N 1 X Koto Datas. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 10(2), 133–140.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN